

Dampak Siaran Program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar Kota Bandung

The Impact of Inspirasi Rohani PRFM Radio Programme to Bandung Listener's Religious Behaviour

¹Ananda Muhammad Firdaus, ²Rodliyah Khuza'i, ³Arifin Syatibi

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹ujar.hirup@gmail.com, ²mba_diah@yahoo.com, ³arifinsyatibi@gmail.com

Abstract. Religious proselytizing can be done in any media, including radio. This is done for the sake of religious proselytizing, so it can be spread widely, and society can understand about religion easily. In the research which is done at Inspirasi Rohani, PRFM Radio program, found some background, such as: 1) What is Inspirasi Rohani PRFM Radio?; 2) What is the purpose of this programme?; 3) How about the effect of this programme to Bandung listener's religious behaviour? The purpose and use of this research, such as: 1) Knowing Inspirasi Rohani PRFM Radio Programme. 2) Knowing the purpose of the making of Inspirasi Rohani PRFM Radio programme. 3) Knowing the effect of Inspirasi Rohani PRFM Radio programme to Bandung listener's religious behaviour. Research Method used is Analysis Descriptive Qualitative Method). Data collection technique, such as: interview, documentation, questionnaire, literature study. Data source used are from primer data and secondary data. Measuring instrument of this research is using "likert" measuring scale. The result of this research is that Inspirasi Rohani PRFM Radio programme is the cooperation idea between radio side and Safari Suci institution, with the purpose is to give religion teaching to the society. Inspirasi Rohani PRFM Radio programme viewed "very good" by the listener, with the indicators base are cognitive and affective need, stress relieve, personal integrative, and social integrative of the listeners. The effect of the programme to religion behaviour is at "good" level with the indicators re doctrine knowledge dimension, religion practice dimension, and listeners konsekuensial dimension.

Keywords: Effect, Broadcast, Radio, and Behaviour.

Abstrak. Kegiatan berdakwah bisa dilangsungkan melalui berbagai media, termasuk radio, hal ini dilakukan demi terwujudnya dakwah yang bisa tersampaikan secara luas, sehingga masyarakat mampu memahami agama dengan mudah. Penelitian dilakukan pada program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM, ditemukan latar belakang masalah sebagai berikut: 1) Apa program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM? 2) Apa tujuan diadakannya program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM? 3) Bagaimana dampak siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap perilaku keagamaan para pendengar di Kota Bandung?. Tujuan dan Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM. 2) Mengetahui tujuan diadakannya program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM. 3) Mengetahui dampak siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap perilaku keagamaan para pendengar di Kota Bandung. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif Analisis, teknik pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, kuisioner, studi kepustakaan. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Alat ukur dari penelitian ini menggunakan skala ukur likert. Hasil penelitian diperoleh bahwa program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM merupakan program yang hasil gagasan kerjasama antara pihak radio dan lembaga Safari Suci dengan maksud memberikan pengajaran agama kepada masyarakat. Siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM dipandang "sangat baik" oleh pendengar dengan dengan indikator berdasarkan kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan, integratif personal, dan integratif sosial para pendengar. Dampak siaran terhadap perilaku keagamaan pendengar berada pada tingkat baik "baik", dengan melihat dari indikator dimensi pengetahuan doktrin, dimensi praktek keagamaan, dan dimensi konsekuensial para pendengar.

Kata Kunci : Dampak, Siaran, Radio, dan Perilaku.

A. Pendahuluan

Sebelum adanya televisi, media radio menyaingi koran sebagai media universal. Berkat kemajuan teknologi selama bertahun-tahun, radio dipandang sebagai pesaing utama telegram, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai temuan ilmiah. Radio dengan cepat memperoleh penggemar, dan saat itu radio yang mampu menangkap siaran dari berbagai tempat merupakan simbol status tersendiri.¹

Semakin pesatnya zaman, dakwah pun harus membaaur dan memanfaatkan potensi-potensi teknologi yang ada. Berdakwah dengan media massa radio merupakan upaya mewujudkan nilai-nilai moralitas agama sebagai pedoman hidup secara luas. Berdakwah dengan menggunakan media radio sendiri dapat dikatakan efektif. Tidak seperti media lainnya, radio pada intinya menawarkan fleksibelitas kepada khalayak. Fleksibelitas yang ditawarkan menjadikan informasi yang diberikan oleh radio bisa didapatkan pendengar dalam aktivitas apapun.

Radio PRFM adalah salah satu radio yang berpusat dikota Bandung yang patut mendapat perhatian karena syiar agama Islam. Disamping menawarkan pemberitaan yang menjadi ciri khas dari lembaga ini, Radio PRFM juga mengadakan program ceramah keagamaan yang berjudul "*Inspirasi Rohani*". Selain konten ajaran agama Islam secara umum disinggung pada program, ceramah pun sering mengangkat tema-tema yang sedang hangat di tengah masyarakat. Terlebih narasumber siaran, yakni Ustad Miftah Faridl yang mempunyai *track record* cukup lama di dunia dakwah membawa daya tarik sendiri pada program ini. Dengan peranan program Inspirasi Rohani tersebut perlu dipandang serius karena akhirnya diharapkan radio sebagai *mass media* turut serta didalam membangun dinamika kehidupan beragama bagi pendengarnya. Namun bukan hanya berkenaan tentang aspek pemahaman yang didapat pendengar, lebih dari itu seberapa besarkah dakwah lewat radio tersebut berpeluang untuk mempengaruhi perilaku-perilaku para pendengarnya, khususnya dalam konteks perilaku keagamaan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa program siaran Insirasi Rohani Radio PRFM?
2. Apa tujuan diadakannya program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM?
3. Bagaimana dampak siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap perilaku keagamaan para pendengar di Kota Bandung?

Sedangkan tujuan dari penelitian ialah untuk untuk mengetahui bagaimana program siaran Inspirasi Rohani yang diadakan di Radio PRFM, untuk mengetahui tujuan diadakannya program siaran tersebut, dan untuk mengetahui dampak siaran program tersebut terhadap perilaku keagamaan para pendengar di Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori, yaitu teori dampak dengan menggunakan pendekatan teori uses and gratification dan teori sikap keagamaan. Dalam membedah ukuran dampak, terdapat dua pemodelan, pertama model dampak terbatas (*limited effect model*) yang mengemukakan bahwa media massa hanya menghasilkan pengaruh yang terbatas. Asumsi model ini mengatakan bahwa, 1) Komunikasi massa biasanya tidak berfungsi sebagai penyebab yang perlu memadai dari dampak audiensi, melainkan lebih berfungsi di antara dan melalui hubungan dari faktor-faktor dan pengaruh-pengaruh penengah. 2) Faktor-faktor penengah ini

¹ William L. Rivers, Jay W. Jensen dan Theodore Peterson . 2004, *Media Massa & Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana, hlm 220

sedemikian luar biasanya sehingga faktor-faktor ini pada umumnya membuat komunikasi massa menjadi agen kontributif, tetapi bukan satu-satunya sebab, dalam proses penguatan kondisi yang ada.² Yang kedua model dampak yang kuat. Model dampak yang kuat (the powerful-effect model) menyatakan bahwa dalam keadaan-keadaan tertentu, media massa bisa mempunyai dampak yang signifikan pada sejumlah besar orang. Model ini disajikan oleh Elisabeth Noelle Neumann dalam artikelnya, "kembali ke konsep media massa yang kuat" (1973). Tiga penelitian lain yang juga mengindikasikan dampak yang kuat yang disebabkan oleh media massa dilaksanakan oleh Mendelsohn (1973); Maccoby dan Farquhar (1975); dan Ball Rokeach, Rokeach, dan Grube (1984).³ Dari penelitian-penelitian tersebut menjadi alih atas munculnya teori uses and gratification yang peneliti gunakan.

Teori uses dan gratifikasi melibatkan suatu pergeseran fokus dari tujuan penyampai pesan ke tujuan penerima pesan. Pendekatan ini berusaha menentukan fungsi apa saja yang dijalankan oleh komunikasi massa terhadap audiennya. Dalam sebuah karya tulis yang mengikhtisarkan tentang pendekatan manfaat dan gratifikasi, Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974) mengemukakan bahwa kajian-kajian manfaat dan gratifikasi berkaitan dengan: 1) Asal usus sosial dan psikologis; 2) kebutuhan, yang melahirkan; 3) harapan-harapan akan; 4) media massa atau sumber-sumber lain, yang mengarah pada; 5) berbagai pola paparan media yang berbeda (atau keterikatan dalam berbagai aktivitas lain), yang menghasilkan; 6) gratifikasi kebutuhan, maupun; 7) konsekuensi-konsekuensi lain, mungkin merupakan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diniatkan. Dalam pengukurannya teori Uses and Gratification dapat dilakukan dengan menggunakan pandangan Katz, Gurevitch, dan Haas (1973). Mereka memandang bahwa media massa sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu-individu untuk berhubungan (atau memutuskan hubungan) dengan yang lain, kemudian menggolongkan fungsi media massa berdasarkan kebutuhan, yakni: 1) Kebutuhan Kognitif –memeroleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman. 2) Kebutuhan afektif –emosional, pengalaman menyenangkan, atau estetik. 3) Kebutuhan integratif personal –memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas, dan status. 4) Kebutuhan integratif sosial –mempererat hubungan dengan keluarga, teman, dan sebagainya. 5) Kebutuhan pelepasan ketegangan –pelarian dan pengalihan.⁴

Dalam meninjau perilaku keagamaan dibedah dulu dari masing-masing pengertiannya. Bimo Walgito mengartikan bahwa perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun internal.⁵ Sedangkan dalam mengartikan agama, Emile Durkheim mengartikan agama sebagai "Suatu kumpulan keyakinan warisan nenek moyang dan perasaan-perasaan pribadi; suatu peniruan terhadap modus-modus, ritual-ritual, aturan-aturan, konvensi-konvensi dan praktik-praktik yang secara sosial telah mantap selama generasi demi generasi".⁶ Dalam pandangan psikologi agama bahwa ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam

² Isti Nursih Wahyuni. 2014, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 59

³ *Ibid.*, hlm 60

⁴ *Ibid.*, hlm 355-357

⁵ Bimo Walgito. 1994, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm 15

⁶ *Ibid.*, hlm 10

upaya memenuhi ketaatan kepada zat supranatural.⁷ Jelasnya, perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya. Dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari dirinya.

Glock dan Starc (1965) sebagaimana dikutip oleh Roof (1979), mengajukan lima dimensi pengukuran kadar keagamaan yaitu dimensi Idiological (Kepercayaan, keyakinan), ritual (praktek agama), eksperiensial (pengalaman keagamaan), intelektual (pengetahuan), dan dimensi konsekuensial (komitmen keagamaan).⁸ Sesuai pula dengan kerangka dasar sistem agama dalam ajaran Islam, yang terdiri dari Aqidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak, maka pengukuran perilaku dalam penelitian ini menggunakan dimensi-dimesi yang dikembangkan oleh Glock dan Stark.

Dimensi idiologi keyakinan keyakinan atau akidah dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam. Dimensi praktek agama dalam Islam dikenan dengan syariah. Di dalamnya meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah secara langsung dan hubungan dengan sesama makhluk-Nya. Dimensi pengamalan keagamaan (konsekuensial) atau akhlak dalam Islam menunjuk pada seberapa jauh komitmen dan perilaku sehari-hari seorang muslim didasai oleh ajaran Islam. Dimensi pengetahuan menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seorang muslim terhadap tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata aturan (norma) dalam ajaran Islam. Sedangkan dimensi pengalaman keagamaan menunjuk kepada pengharapan-pengharapan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi seorang muslim yang menjalankan ajaran-ajaran agama Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis pada Program Inspirasi Rohani

Dari aktivitas yang dilakukan sebuah instansi radio tentunya tidak terlepas dari peranan program yang laju programnya tergantung dari seberapa besar peminatan pendengar terhadap program tersebut, termasuk siaran program Inspirasi Rohani yang dimiliki oleh Radio PRFM. Program Inspirasi Rohani tergolong sebagai salah satu program yang tetap bertahan dan tidak menerima banyak pembaharuan seiring radio PRFM terus mengudara dari tahun 2009. Tepatnya pada tahun tersebut, selepas radio PRFM berganti nama dari asalnya Radio Mustika FM, program Inspirasi Rohani langsung diadakan.

Pengadaan program Inspirasi Rohani pun tidak terlepas dari upaya kerjasama yang dilakukan oleh pihak pimpinan. Direktur PRFM Wan Abbas pada tahun tersebut dikarenakan mempunyai hubungan dekat dengan Ustad Miftah Faridl, akhirnya mengajak untuk bekerjasama Ustad Miftah agar bisa mengisi sebuah program yang dinamai Inspirasi Rohani. Kerjasama tersebut dilakukan melalui biro kerjasama Safati Suci yang diketuai oleh Ustad Miftah.

Dalam wawancara yang didapat dengan pihak PRFM, bahwa program ini diusung semata-mata untuk memberikan informasi seputar keagamaan pada masyarakat. Hal ini dilakukan dalam upaya PRFM sebagai bagian media massa untuk memberikan manfaat nyata kepada khalayak luas. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Onong Uchana Effedy yang membagi program radio berdasar pedoman UNESCO bahwa radio harus memberikan siaran berupa pendidikan dengan salah

⁷ Abdul Rozak Ali Maftuhin, et al., *Op.Cit.*, hlm 6

⁸ Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroro. 1995, *Psikologi Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm 77

satunya berupa siaran keagamaan (*Religious Programmers*).

Dalam proses berlangsungnya siaran, program Inspirasi Rohani memberikan pengajaran yang cukup komprehensif dengan membahas berbagai masalah, diantaranya materi-materi berkenaan pembahasan Aqidah, Syariah, dan Akhlaq yang dikemas sedemikian mungkin oleh narasumber oleh dengan pertimbangan bahwa pendengar radio bersifat heterogen. Maksudnya ketika berhadapan langsung dengan masyarakat luas yang jelas berbeda latar belakang satu sama lainnya, maka dipandang agar materi yang diberikan harus dikemas agar mudah dipahami dan diterima akhirnya oleh khalayak. Disamping itu pemberian materi berdasar fenomena lapangan selalu diangkat menjadi bagian siaran radio. Hal ini dilakukan dalam upaya agar pembelajaran agama sekalipun bisa dimaknai dari hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).

Pada praktiknya, narasumber sendiri menggunakan metode dalam menyampaikan materi. Metode pertama ialah metode *al-hikmah*, dimana narasumber mesti bijak didalam memilih bahan dan menyampaikan materi. Melalui pertimbangan masyarakat yang heterogen akhirnya pemateri mesti menyesuaikan diri agar dakwah yang disampaikan mudah diterima dan dipahami. Metode yang kedua ialah *mauidzotil hasanah* yaitu yang diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan. Selanjutnya, metode ketiga ialah metode *mujadalah al-lati hiya ahsan* yakni berdiskusi dengan cara yang baik untuk menemukan kebenaran. Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari kondisi bahwa program siaran melakukan proses tanya jawab pada jalannya acara. Keadaan-keadaan berbeda pendapat dengan pendengar sangatlah mungkin terjadi, sehingga untuk melakukan penyampaian ceramah agar diterima mestilah dengan cara yang baik pula pada saat proses terjadinya hal tersebut. Tiga metode ini yang dilakukan oleh narasumber siaran dengan harapan masyarakat mampu memahami dan mengerti serta mengamalkan apa yang telah didapatkan dari hasil siaran di program Inspirasi Rohani.

Selanjutnya, manajemen siaran pun tidak mengorientasikan selalu lembaga radio sebagai pemegang kendali penuh untuk sebuah program. Menurut pimpinan redaksi Radio PRFM, materi-materi siaran diserahkan secara penuh kepada narasumber. Adapun pihak redaksi bilamana perlu memberi masukan agar ada muatan-muatan tertentu yang menjadi pelengkap siaran. Tingkat kepercayaan penuh tersebut menunjuk kepada kredibilitas narasumber yang sangat baik. Hal ini sudah termasuk kedalam syarat untuk menjadi komunikator yang bagus, diantaranya dengan kemampuan retorika yang menunjang dan tingkat pemahaman yang luas, sesuai dengan keadaan narasumber yang mempunyai jam terbang lama didunia dakwah.

Selain itu, program Inspirasi Rohani sendiri disiarkan setiap minggunya pada hari kamis pukul 7 malam sampai dengan 8 malam. Penyiaran yang dilakukan pada saat malam hari menjadi kelebihan tersendiri. Karena menurut pihak radio, hal ini dilakukan agar dakwah sendiri bisa didengarkan oleh khalayak banyak ketika jam kerja masyarakat mayoritas telah usai. Sama hal seperti pertimbangan akan masyarakat yang heterogen bahwa dakwah harus dilangsungkan dengan metode *al-hikmah*. Dengan memberi alokasi waktu disaat jam *santai* memberikan keleluasaan kepada pendengar untuk menyimak ataupun menanggapi program yang tengah disiarkan.

2. Responden Pendengar Terhadap Siaran Program Inspirasi Rohani

Dari hasil kuesioner responden pendengar terhadap siaran Program Inspirasi Rohani Radio PRFM. Dari 12 pertanyaan. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Pendengar terhadap Siaran Program Inspirasi Rohani

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan, integratif personal, integratif sosial pendengar terhadap siaran program Inspirasi Rohani. 1-12 pertanyaan	F	15,142	14	0,858	-	30
		%	50,47%	46,67%	2,86	-	100%

Dari hasil data yang diperoleh secara rata-rata dari responden dalam siaran program Inspirasi Rohani. Mulai dari respon akan program berdasarkan kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan, integratif personal, dan integratif sosial pendengar, maka diperoleh 50,47% pendengar sangat setuju, 46,67% masyarakat setuju dan 2,86% masyarakat tidak setuju.

Dari hasil diatas tentunya respon pendengar sangat baik dengan presentase 50,47%, dilihat dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, namun ada beberapa kekurangan yang tidak begitu signifikan yaitu 2,86% responden tidak setuju, dengan memandang pengadaan program ceramah keagamaan kurang efektif diadakan bila dilakukan pada media radio. Dengan demikian perlunya peninjauan kembali baik pada materi ceramah maupun metode penyiaran program tersebut di dalam memberikan keilmuan melalui siarannya di Radio PRFM.

3. Dampak Siaran Terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar

Dari hasil kuesioner dampak siaran terhadap perilaku keagamaan para pendengar Dari 13 pertanyaan, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 2. Dampak Siaran terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Dampak pada Dimensi Pengetahuan Doktrin, Dimensi Praktek Agama, dan Dimensi Konsekuensial pendengar. 1-13 pertanyaan	F	6,125	11,75	12,125	0	30
		%	20,41%	39,17%	40,42%	-	100%

Hasil data rata-rata mengenai variable dampak siaran terhadap perilaku keagamaan para pendengar ialah, 20,41% sangat setuju, 39,17% setuju dan 40,42% tidak setuju. Dengan demikian dampak dari siaran program Inspirasi Rohani yang dilakukan oleh Radio PRFM belum secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan para pendengar, dengan presentase nilai ialah 40,42% jawaban tidak setuju

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis Dampak Siaran Program Inspirasi Rohani Terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar Kota Bandung. Yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Siaran Program Inspirasi Rohani Radio PRFM merupakan program

yang diadakan dalam upaya radio memberikan memberikan informasi seputar keagamaan pada masyarakat. Senada dengan itu, UNESCO memberikan pedoman bahwa radio harus salah satunya dapat memberikan siaran berupa pendidikan dengan salah satunya berupa siaran keagamaan (*Religious Programmers*). Dengan cara penyampaian siaran menggunakan metode *al-hikmah*, metode *mauidzatil hasanah* dan metode *mujadalah al-lati hiya ahsan*, serta Materi siaran tentang akidah, syariah dan akhlaq menjadi komponen yang sangat diterima baik oleh para pendengar. Selain itu kapasitas narasumber yang telah lama menekuni dunia dakwah dan pertimbangan penempatan waktu siaran program yang dilakukan malam hari menjadi kelebihan program tersebut untuk diterima oleh para pendengarnya.

2. Respon pendengar terhadap siaran yang dilangsungkan pada program Inspirasi Rohani Radio PRFM diterima sangat baik oleh pendengar. Dari hasil data kuesioner dan wawancara, berdasar variabel kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan, integratif personal, dan integratif sosial diperoleh data jawaban dengan persentase secara keseluruhan dengan skor 104,28 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval sangat baik.
3. Sedangkan dampak siaran program Inspirasi Rohani terhadap perilaku keagamaan para pendengar memberikan sedikitnya pengaruh terhadap perilaku keagamaan pendengar, meskipun belum sepenuhnya memiliki dampak yang besar, namun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Radio PRFM beserta program Inspirasi Rohani akan terus berkelanjutan demi menyebarkan kebaikan pada khalayak. Dari jawaban kuisisioner adalah memiliki persentase secara keseluruhan dengan skor 86 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval baik.

E. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang dampak siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas atau hasil dakwah yang dilakukan dalam memberikan pemahaman ataupun dampak pada perilaku keagamaan pendengar. Dalam hal ini saran tersebut adalah :

1. Radio PRFM bisa lebih meningkatkan aktivitas-aktivitas dakwah dalam lembaganya, dapat dengan ide-ide yang kreatif, seperti memunculkan jam siaran atau konten-konten siaran yang lebih banyak sehingga menarik partisipasi terhadap para pendengar untuk lebih mengetahui ataupun mendapatkan efeknya.
2. Mengadakan kegiatan-kegiatan diluar stasiun radio dengan pihak pendengar, khusus memasukan konten-konten Islami. Sehingga kegiatan itu dapat memaksimalkan program-program siaran yang telah diadakan berpengaruh pada para pendengarnya.
3. Dalam program siaran yang lainpun, khususnya para penyiar tetap mengupayakan dalam memberitahukan tentang kebaikan-kebaikan yang diajarkan dalam agama sehingga para pendengar tetap memahami akan kebutuhan agama sebagai dasar atau pedoman hidup.

Daftar Pustaka

- William L. Rivers, Jay W. Jensen dan Theodore Peterson . 2004, *Media Massa & Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana
- Isti Nursih Wahyuni. 2014, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bimo Walgito. 1994, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset
- Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroro. 1995, *Psikologi Islam* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar

